

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan suatu tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Indonesia, khususnya praktik kefarmasian. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, pelayanan kefarmasian diartikan sebagai aktivitas pendukung kesehatan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan obat dan alat kesehatan. Penggunaan obat-obatan tidak lepas dari faktor pendukung kesehatan manusia (Kemenkes RI, 2016). Kesalahan dalam proses penyimpanan akan mempengaruhi mutu pelayanan kefarmasian di apotek dan mutu dari obat yang tersedia di apotek, karena ketersediaan obat merupakan bagian penting dalam pelayanan kefarmasian. (Ardiningtyas & Dwi, 2019).

Penyimpanan obat yang tepat sangat memastikan keberhasilan manajemen obat secara keseluruhan, dapat mencegah kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak masuk akal sehingga perlu dilakukan penyimpanan obat yang sesuai. Penyimpanan bertujuan untuk melindungi kondisi barang secara utuh dan dilindungi menurut standar dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembapan, ventilasi serta penggolongan jenis sediaan farmasi.

Penyimpanan perbekalan farmasi yang tidak sesuai dapat berakibat pada kerusakan obat, terganggunya distribusi obat dan terdapatnya obat yang kadaluwarsa. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian untuk Apotek

yang berimbas pada sistem pelayanan pasien. Resiko lain dari kurang terjaminnya sistem penyimpanan dan pendistribusian yaitu besarnya resiko penyalahgunaan akan obat. Oleh karena itu, dalam pemilihan sistem distribusi harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi pada saat itu, untuk menjamin pelayanan pengobatan dapat diberikan secara efisien. (Ibrahim *et al.*, 2016)

Berdasarkan latar belakang diatas sistem penyimpanan di Apotek Budi Farma Putra perlu diteliti karena pada observasi awal terdapat temuan seperti sediaan yang rusak dan terdapat obat yang kadaluwarsa sehingga mendorong peneliti untuk meneliti tentang penerapan sistem penyimpanan di apotek Budi Farma Putra apakah sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. .

1.2 Rumusan Masalah

Apakah sistem penyimpanan obat di Apotek Budi Farma Putra sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak meluas dari permasalahan maka di batasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan data *checklist* yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek .
2. Penyimpanan yang diamati berdasarkan bentuk sediaan dan metode penyimpanan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui implementasi sistem penyimpanan obat di Apotek Budi Farma Putra berdasarkan standar penyimpanan obat di apotek yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian terutama pada sistem penyimpanannya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang sistem penyimpanan obat di Apotek Budi Farma Putra.

2. Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sistem penyimpanan obat di Apotek Budi Farma Putra.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk dilaksanakan penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Asyikin, 2018)	(Kustriyani, 2023)	Septiani (2024)
Judul Penelitian	Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Sejati Farma Makassar	gambaran penyimpanan obat di Apotek “X” Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022	implementasi sistem penyimpanan obat di Apotek Budi Farma Putra
Metode Penelitian	observasional yang bersifat deskriptif	Observasional, deskriptif, dan kualitatif.	Observasional yang bersifat deskriptif
Sampel (subyek) penelitian	Seluruh obat yang tersedia di Apotek Sejati Farma Makassar	Petugas kefarmasi di apotek “X”	Apoteker dan Tenaga Vokasi Farmasi
Metode pengumpulan data	Pengamatan wawancara dan	Wawancara	Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan disertai observasi
Hasil	implementasi sistem penyimpanan obat yang baik berdasarkan standar pelayanan farmasi Media Farmasi Vol. XIV. No. 1. April 2018 34 di apotek Sejati Farma Makassar adalah sebesar 77,78% dan berada dalam kategori baik (61-80%)	Penyimpanan obat di Apotek X Kabupaten Banyuwangi tahun 2022 telah sesuai dengan kaidah penyimpanan. Obat disimpan pada tempat khusus penyimpanan obat sesuai bentuk sediaan dan secara alfabetis.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem penyimpanan obat di Apotek Budi Farma Putra sudah sesuai dengan PerMenKes No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.